



Nilai Peduli Lingkungan Pada Puisi Anak Indonesia Karya Siti Aenah

¹ Tri Mulyono, ²Afsun Aulia Nirmala, ³Leli Triana, ⁴Indah Sri Nofitasari

^{1,2,3,4} Universitas Pancasakti Tegal

Email: upstrimulyono@gmail.com

Info Artikel

Diterima Agustus 2024
Disetujui September 2024
Direvisi September 2024
Dipublikasikan Oktober 2024
DOI:

Abstract

From a number of research articles on the values of character education that have been carried out by a number of experts, it is known that research on character education in poetry, especially Indonesian children's poetry by Siti Aenah, has never been carried out. This research was conducted using analytical descriptive and hermeneutical methods. Analytical and hermeneutical descriptive methods are carried out by describing the facts followed by hermeneutical analysis and interpretation. Based on the description above, it can be concluded that the values of character education are found in Siti Aenah's poem entitled *Strand of Poems of a Teacher* (2018). The values of character education that care about the environment are specifically found in the poems entitled "Embun", "Butterflies", "Garbage", "Stars", "Bird Song", "Flood", "Missing My Village", "River", "Sea", "Mountains", "Aquarium", "Rain", "Flower Garden", "Plane", "Train", "My Small Town", "Mango Tree", and "Eid".

Keywords: character, poetry

Abstrak

Dari sejumlah artikel hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sejumlah pakar diketahui bahwa penelitian tentang pendidikan karakter pada puisi, khususnya puisi anak Indonesia karya Siti Aenah belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dan *hermeneutika*. Metode deskriptif analitik dan *hermeneutika* dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta disusul analisis dan perafsiran secara *hermeneutika*. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter terdapat pada puisi Siti Aenah yang berjudul *Untaian Sajak Seorang Guru* (2018). Nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan dimaksud khususnya ditemukan pada puisi-puisi yang berjudul "Embun", "Kupu-kupu", "Sampah", "Bintang", "Nyanyian Burung", "Banjir", "Rindu Desaku", "Sungai", "Laut", "Gunung", "Akuarium", "Hujan", "Taman Bunga", "Pesawat", "Kereta", "Kota Kecilku", "Pohon Mangga", dan "Lebaran".

Kata kunci: karakter, puisi

PENDAHULUAN

Ada yang menarik pada kumpulan puisi anak karya Siti Aenah. Kumpulan puisi yang berjudul *Untaian Sajak Seorang Guru* (2018) terdapat di dalamnya nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, berkaitan dengan kumpulan puisi dimaksud permasalahannya adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kumpulan puisi *Untaian Sajak Seorang Guru* karya Siti Aenah? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kumpulan puisi anak *Untaian Sajak Seorang Guru* (*USSG*) karya Siti Aenah.

Sebagaimana dikutip Kesuma, *et al* (2012: 5) pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004: 95) adalah usaha untuk memberikan pendidikan bagi peserta didik agar mereka dalam hidupnya bisa mengambil keputusan dengan tepat, seperti selalu berbuat positif sehingga mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan masing-masing. Sikap atau perilaku positif dimaksud menurut Kemdiknas (2010) adalah meliputi sifat religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam istilah Budiono (2018: 409-4010) nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut utamanya adalah kejujuran, keberanian, keadilan, disiplin, perhatian, dapat dipercaya, respek, tanggung jawab, integritas, berbagi atau *sharing*, dan cinta tanah air.

Pengertian lain mengenai pendidikan karakter dikemukakan Suyanto (dalam Asmani, 2013: 31) yaitu pendidikan budi pekerti plus. Maksudnya adalah bahwa di dalam pendidikan karakter terdapat aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) yang menurut Thomas Lickona (2012) merupakan tiga aspek penting dalam pendidikan karakter. M. Noor (2011: 37) mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sangat efektif manakala dilakukan dengan media karya sastra, khususnya sastra anak atau puisi anak. Hal itu bisa dimengerti karena proses internalisasinya berlangsung secara alamiah dan jauh dari kesan memaksa atau menggurui.

Hidayatullah (2010) di dalam bukunya yang berjudul *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, mengemukakan bahwa istilah karakter berasal dari Bahasa Latin yang artinya ‘dipahat’. Menurut Hornby dan Parnwell (1972: 49) secara harafiah karakter berarti kualitas mental atau moral, bisa berarti pula kekuatan moral. Selanjutnya Dali Gulo (1982: 29) dalam *Kamus Psikologi* menyebutkan bahwa karakter adalah kepribadian ditilik dari sudut pandang etis atau moral seperti kejujuran seseorang.

Puisi anak adalah puisi yang ditulis dengan memperhatikan aspek perkembangan jiwa anak sebagai calon pembacanya. Menurut Perrine (1970: 515) puisi adalah *universal as language and almost as ancient*. Sudjiman (1986) mengartikan puisi sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh aspek bunyi, bentuk, dan makna. Yang dimaksud dengan aspek bunyi adalah persajakan. Termasuk bentuk adalah pembaitan dan tipografi atau ukiran bentuk. Aspek makna dalam puisi diciptakan dengan menggunakan majas atau gaya bahasa. Shahnon Ahmad (1978) mengemukakan bahwa ciri-ciri puisi adalah terdapat di dalamnya unsur emosi,

imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang campur baur. Selanjutnya, Nadeak (1985) berpendapat bahwa ciri-ciri puisi anak antara lain (1) isinya harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak, (2) menarik perhatian anak-anak, (3) mempunyai keindahan bahasa karena terdapat di dalamnya irama, tekanan, dan permainan bunyi, (4) pilihan katanya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak. Menurut Nurgiyantoro (1985) puisi anak Indonesia pada umumnya bertema religius, orang tua dan guru, binatang, dan lingkungan alam.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada karya sastra Indonesia telah dilakukan oleh sejumlah orang. Sejumlah penelitian terhadap sastra anak Indonesia antara lain telah dilakukan oleh Suryaman (2010), Dewi *et al* (2010), Hermawan dan I Ketut Sudarsana (2017), Devilito *et al* (2017), Gularso *et al* (2019), Widayati dan Farida Nugrahani (2019), dan Jalio Yudin *et al* (2021). Suryaman (2010) dalam artikelnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Sastra”, mengemukakan bahwa (1) sastra merupakan media pembelajaran pencerahan mental dan intelektual yang paling baik untuk digunakan, (2) berbagai kegiatan bersastra yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter adalah yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (3) kegiatan bersastra yang paling efektif untuk pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter adalah yang berkaitan dengan ketrampilan membaca dan menulis, dan (4) untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah diperlukan karya sastra yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik.

Penelitian Ni Luh Lina Agustina Dewi *et al* (2010) dilakukan pada novel Indonesia dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlia* Karya Krisna Pabichava dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia”. Berdasarkan penelitiannya itu, disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terdapat dalam novel *Sepatu Dahlia* karya Krisna Pabichava.

Penelitian Herawan dan I Ketut Sudarsana (2017) dilakukan dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam geguritan Suddhamala adalah religius, toleransi, jujur, cinta damai, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Sementara itu, Rio Devilito, et al (2017) dalam artikelnya “*Character Education Through Depiction of Life in the Novel Entitled*” mengemukakan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Entitled* cocok untuk diajarkan kepada peserta didik melalui karakter tokoh utamanya. Karakter dimaksud termasuk di dalamnya adalah religius, toleransi, jujur, cinta damai, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Penelitian Gularso *et al* (2019) dilakukan dengan judul “*Kawruh Pamomong: Children Education Based on Local Wisdom in Yogyakarta*”. Artikel tersebut kemudian diterbitkan dalam Jurnal *Cakrawala Pendidikan* Volume 38, Nomor 2, Juni 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *kawruh pamomong*

benar dan bersih pengajarannya di lingkup keluarga menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Sedangkan *kawruh pamomong* indah lebih utama diajarkan oleh seorang ayah.

Widayati dan Farida Nugrahani (2019) nilai pendidikan karakter cinta tanah air terdapat pada film-film hasil transformasi dari karya sastra. Hal itu dikemukakannya dalam artikelnya yang berjudul “*The Character Education on Film of Literature Literary Transformation Result and Its Implementation in Learning at School*”. Artikel yang dimuat dalam “*Proceeding of the International Conference on Literature: Literature as a Source of Wisdom*”, July 2019.

Nilai pendidikan karakter *related to giving, such as going appreciation, foregiveness, knowledge, and goods* dikatakan oleh Jalio Yudin *et al* (2021) terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Hal itu dikemukakannya dalam artikelnya yang berjudul “*The Value of Kidness and Responsibility Character Education in Teacher-Student Relationships in the Novel of Guru Aini by Andrea Hirata*”.

Dari sejumlah artikel hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sejumlah pakar diketahui bahwa penelitian tentang pendidikan karakter pada puisi, khususnya puisi anak Indonesia karya Siti Aenah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada puisi anak Indonesia karya Siti Aenah. Hal ini dikarenakan Siti Aenah adalah guru SD dan puisi-puisinya ditutuis untuk menjadi bahan ajar bagi siswa SD yang barang tentu di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di samping nilai estetika.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dan *hermeneutika*. Metode deskriptif analitik dan *hermeneutika* dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta disusul analisis dan perafsiran secara *hermeneutika*. Objek penelitiannya adalah puisi-puisi anak karya Siti Aenah yang telah terhimpun dalam sebuah buku yang berjudul *Untaian Sajak Seorang Guru* (2018). Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan cara penelaahan bahan kepustakaan seperti buku, makalah seminar, dan artikel jurnal. Adapun analisis datanya dilakukan dengan kaidah heuristik dan *hermeneutik*. Kaidah *heuristik* digunakan untuk menafsirkan puisi secara denotativ. Sedangkan kaidah *hermeneutika* digunakan menganalisis puisi dengan makna konotatif mengingat puisi adalah karya imajinatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada kumpulan puisi *USSG* karya Siti Aenah. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut ditemukan pada puisi-puisi yang berjudul “Embun”, “Kupu-kupu”, “Sampah”, “Bintang”, “Nyanyian Burung”, “Banjir”, “Rindu Desaku”, “Sungai”, “Laut”, “Gunung”, “Akuarium”, “Hujan”, “Taman Bunga”, “Pesawat”, “Kereta”, “Kota Kecilku”, “Pohon Mangga”, dan “Lebaran”.

Pada puisi yang berjudul “Embun” nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada bait II, yang berisi pengakuan diri sebagai rasa bersyukur. Karena embun yang memberikan kesejukan, timbulah semangat diri sepanjang hari. Bait

tersebut lengkapnya berbunyi //Embun/Kau memudar/Saat mentari menebar sinar/Tapi sejuk yang kau beri/Membuatku semangat sepanjang hari//. Di sini yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan alam, karena puisi tersebut berbicara embuh dan matahari.

Puisi yang berjudul “Kupu-kupu” terdiri atas satu bait. Di dalam puisi tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada baris ketujuh, yaitu berupa kata “kupu-kupu” yang sedang berebut madu dengan sesama yang lain. Puisi tersebut lengkapnya seperti berikut: //Lincah tarian sayapmu/Berebut dengan teman/mencari madu/Ingin rasanya berlari/mengejak dan bermain/Bersamamu/kupu-kupu//.

Pada puisi yang berjudul “Sampah”, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada bait II baris pertama, yaitu berupa ajakan membuang sampai di tempatnya agar lingkungan menjadi asri. Kutipan berikut menunjukkan hal itu: //Berserakan sampai di halaman/Sungguh tak sedap dalam pandangan/Juga tak baik tuk Kesehatan//Ayo kawan buanglah sampai/Dengan benar sesuai tempat/Agar lingkungan asri/Tubuhpunsehat//Tahukah kawan?/Sampah bisa menambah penghasilan/Jika kau bisa mengelola/Sampah kan membuatmu kaya//.

Pada puisi yang berjudul nilai pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kata “cakrawala” dan “bintang” yang terdapat pada bait I dan II. Pada bait I dan bait II kata “cakrawala” terdapat pada baris pertama dan kata “bintang” pada baris ketiga. Kutipan berikut ini menunjukkan hal itu. //Di cakrawala engkau menyala/Seakan tersenyum di antara mega/Wahai bintang.../Dapatkan kudatang menemuimu?/Tuk ceritakan kesedihanku//Di cakrawala engkau menyala/Tersenyum di antara mega/Wahai Bintang.../Maukah kau jadi sahabatku/yang setia?//

Pada puisi yang berjudul “Nyanyian Burung” nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada baris pertama dan kedua. Baik pada bait I maupun bait II. pendidikan karakter peduli lingkungan dimaksud berupa ajakan untuk melestarikan buru-burung, seperti tampak pada kutipan berikut. //Biarkan nyanyian burung/ menghiasi kebun/Di antara dedaunan nan rimbun/kicau merdu terdengar syahdu/sambut mentari di ufuk timur//Biarkan nyanyian burung tetap ada/jangan usik tempat mainnya//.

Pada puisi yang berjudul “Banjir” Siti Aenah mengingatkan agar kita tidak dengan seenaknya menebang pohon, menggunduli hutan, dan membuang sampah sembarangan, karena hal itu bisa menyebabkan bencana banjir. Himbauannya itu disampaikannya pada bait II puisi yang berjudul “Banjir”. //Deras mengalir/Merendam rumah/Menutup jalan dan juga sekolah/Kau buat semua menjadi basah//Banjir oh banjir.../Kutahu kau sedang marah/Karena ulah manusia/Menebang pohon, menggunduli hutan/Membuang sampah sembarangan//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kumpulan puisi Siti Aenah yang berjudul *USSG* ditemukan pula pada puisi yang berjudul “Rindu Desaku”. Pohon-pohon yang rimbuh dan tanah lapang yang dapat untuk anak-anak bermain adalah suasana masa lalu yang sudah tidak ada lagi sekarang. Jika sekarang masih ada, hal itu terdapat di memori dan kenangan orang-orang tua. Itulah sebabnya, Siti Aenah merindukan suasana seperti itu, di dalam puisinya yang berjudul “Rindu Desaku”: //Rindu desaku/Yang dulu penuh rimbun/pohon menghijau/dan semilir

angin membawa/nyanyian petani/membajak sawah dengan kerbau//Rindu desaku/ yang dulu banyak tanah lapang/tempat anak bermain penuh keceriaan/Rindu desaku/saat temaram sinar purnama/anak-anak bermain gobak sodor/penuh ceria//Rindu desaku/desa yang seperti dulu//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada puisi yang berjudul “Sungai” tampak pada bait I dan II. Pada bait I baris pertama dikatakan bahwa /dulu kamu (air sungai) mengalir jernih/. Tetapi sekarang, sebagaimana disebutkan pada bait II, /Kini airmu kotor penuh sampah/. Dengan kata-kata seperti itu, sebenarnya penyair ingin mengatakan bahwa hendaknya kita semua tidak mengotori air sungai, karena bisa mengganggu penglihatan dan kesehatan.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Laut”. Hal itu karena puisi tersebut berbicara tentang laut yang bisa mengantarkan nelayan ke tengah lautan untuk mencari ikan. Oleh karena itu, penyair tetap berharap lautan ramah kepada semua manusia. /Membiru warnamu dalam tarian ombak/mengantar nelayan yang melaut/menjemput harapan/bertemu dengan ribuan ikan//Laut/kadang seolah kau marah/membawa maut/kadang ramah menganrar/banyak anugerah//Lautku yang biru/selalu kunantikan senyum ramahmu//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Gunung”. Pada puisi tersebut penyair berharap agar gunung tidak memuntahkan lahar, biar bisa hidup damai semua yang ada di sekelilingnya. Termasuk manusia dan binatang. //Tinggi menjulang bukansombong/Di antara kebiruan langit saat cerah/Engkau terlihat semakin indah//Gunung.../Dihiasi hijau pepohonan/Tempat hidup berbagai hewan//Isi perutmu lahar.yang berbahaya jika kau muntahkan/Sabarlah...gunungku/Jangan kau semburkan isi perutmu/agar tetap damai sekelilingmu//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan juga pada puisi yang berjudul “Akuarium”. Pada puisi tersebut diberbicarakan ikan yang hidup di dalam akuarium. Ikan itu menari-nari sambil tersenyum. Mulutnya menyampaikan sesuatu sebagai tanda lapar. Mereka tersenyum ketika diberi makan. //Dari balik kaca akuarium/Ikan menari sambil tersenyum/Menyapaku ramah siang itu/Mulut ikan seolah berkata/Siangini kubelum makan/Perutku kini terasa lapar/Kala kutebar makananmu/Ikan-ikan pun tersenyum/Dari balik kaca akuarium//

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga terdapat pada puisi yang berjudul “Hujan”. Pada puisi yang berjudul “Hujan”, nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada bait II yang berbunyi //Kadang airnya turun tidak terkira/Banjirpun terjadi di mana-mana/Tapi ingat, itu ulah manusia/Yang tak peduli pada lingkungan//. Pada bait tersebut dikatakan bahwa banjir yang terjadi di mana-mana itu karena ulah manusia, yaitu karena mereka tidak peduli pada lingkungan.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Taman Bunga”. Pada puisi tersebut dikatakan pada bait II bahwa karena aneka Bungan yang ada di taman, //Sejauh mata memandang/Sujuk Bahagia membela sukma/Tercipta damai/merasuk jiwa. Oleh karena itu, pada bait III penyair mengajak agar kita semua menjaga tamanbunga //Ayo jaga taman bunga/Jangan kotori/sesuka hati//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Pesawat”. Pada puisi tersebut, penyair mengatakan bahwa dengan adanya pesawat dapat ke manapun penumpang datang. Pesawat dapat mengantarnya dengan gampang, seperti tampak pada kutipan berikut. //Di udara engkau menderu/Membelah angkasa nan biru/Kemanapun tujuan penumpang/Kau antar dengan gampang//Pesawat.../Terbangmu sungguh cepat/Siap kelilingi/Penjuru jagat//.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan selanjutnya ada pada puisi yang berjudul “Kereta”. Pada puisi yang hanya terdiri atas satu bait ini, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada kereta merupakan kendaraan penguasa jalan, karena jika kereta berjalan yang lain akan berhenti. //Sambung menyambung antargerbong/Rukun beriring di atas rel/Kaulah penguasa jalan/Bila kau lewat yang lain berhenti/Sampai gerbong terakhirmu/Tak nampak lagi//.

Nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan juga terdapat pada puisi yang berjudul “Kota Kecilku”. Pada puisi yang berjudul “Kota Kecilku” nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada bait III yang berupa harapan agar “kota kecilku” itu tidak berubah, yaitu tetap ramah orang-orangnya serta indah dan asri lingkungannya. //Jangan berubah kota kecilku/Tetaplah ramah orang-orangnya/Indah dan asri orang-orangnya//.

Pada puisi yang berjudul “Pohon Mangga”, nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan pada bait II, yang berbunyi //Pohon mangga di depan rumah/Buahnya banyak terasa manis/Aku suka memetiknya/Tak lupa kubagi para tetangga//. Jadi, nilai peduli lingkungan pada puisi tersebut berupa nilai peduli pada lingkungan sosial, yaitu peduli pada sesama manusia.

Sementara itu, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Lebaran”. Pada puisi yang terdiri atas tiga bait ini, nilai pendidikan karakter yang ada berupa saling memaafkan dengan sesama manusia pada hari lebaran. Hal itu tampak pada bait III yang berbunyi seperti ini: //Ayo kawan saling memaafkan/Khilaf dan dosa maribersihkan/Agar kita Kembali fikri/Suci hati lurus tindakan//.

Ditemukannya nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kumpulan puisi *Untaian Sajak Seorang Guru* karya Siti Aenah bisa dimengerti, karena kumpulan puisi tersebut ditulis oleh seorang guru. Sebagai sebuah kumpulan puisi anak, keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya merupakan hal lumrah, karena sebagai dikatakan oleh Nurgiyantoro tema yang biasanya terdapat pada puisi anak adalah religius, orang tua dan guru, binatang, dan lingkungan alam. Hasil penelitian Mulyono (2010; 2021; 2022; 2022) juga menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga terdapat pada sejumlah puisi.

Tidak hanya itu. Hasil penelitian Ni Luh Lina Agustina Dewi, Herawan dan I Ketut Sudarsana, juga Rio Devilito, *et al* (2017). Penelitian Ni Luh Lina Agustina Dewi *et al* (2010) dilakukan pada novel Indonesia dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Pabichava dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia”. Berdasarkan penelitiannya itu, diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan di dalamnya.

Penelitian Herawan dan I Ketut Sudarsana (2017) dilakukan dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga terdapat di dalam Geguritan Suddhamala.

Sementara itu, hasil penelitian Rio Devilito, *et al* (2017) dengan artikelnya yang berjudul “*Character Education Through Depiction of Life in the Novel Entitled*” menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditemukan pada novel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter terdapat pada puisi Siti Aenah yang berjudul *Untaian Sajak Seorang Guru* (2018). Nilai-nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan dimaksud khususnya ditemukan pada puisi-puisi yang berjudul “Embun”, “Kupu-kupu”, “Sampah”, “Bintang”, “Nyanyian Burung”, “Banjir”, “Rindu Desaku”, “Sungai”, “Laut”, “Gunung”, “Akuarium”, “Hujan”, “Taman Bunga”, “Pesawat”, “Kereta”, “Kota Kecilku”, “Pohon Mangga”, dan “Lebaran”.

Kumpulan puisi *Untaian Sajak Seorang Guru* (2018) termasuk buku kumpulan puisi yang menarik, karena ditulis oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, setelah diteliti dari aspek nilai-nilai pendidikan karakternya, perlu pula diteliti pada aspek yang lainnya, misalnya penelitian dari aspek nilai-nilai estetikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Agus Budi, dkk. 2018. *Surat dari Samudra*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C. 1972. *Learner's Dictionary*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Gulo, Dali. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- Perrine, Laurence. 1970. *Literature: Structure, Sound, and Sense*. New York: Harcourt, Brace, and World, Inc.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terj. Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Santoso, Puji. 1986. *Pengetahuan dan Apresiasi Sastra dalam Tanya Jawab*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1985. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Pengukuran Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suryaman, (2010). “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Sastra”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXIX, Mei 2010.
- Gularso, et al. 2019. “Kawruh Pamomong: Children Education Based on Local Wisdom in Yogyakarta”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 38, Nomor 2, Juni 2019.
- Herawan, Kadek Dedy dan I Ketut Sudarsana. 2017. “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Penjamin Mutu Lembaga Penjamin Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2017.
- Widayati, Mukti dan Farida Nugrahani. 2019. “*The Character Education on Film of Literature Literary Transformation Result and Its Implementation in Learning at School*”. *Proceeding of the International Conference on Literature: “Literature as a Source of Wisdom”*, July 2019.
- Jalio Yudin, Jalio, et al (2021) “*The Value of Kidness and Responsibility Character Education in Teacher-Student Relationships in the Novel of Guru Aini by Andria Herata*”. *International Journal of Multikultural and Multireligious Understanding*, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2021.
- Devilito, Rio, et al. 2017. “*Character Education Through Depiction of Life in the Novel Entitled*”. *Jurnal Lingua Didaktika*, Volume II, Nomor 2, Desember 2017.
- Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Katakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel”. *Jurnal Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2017.

Mulyono, Tri. Masfuad ES., Mursyidah DH. 2020. “*The Value of Religius Character Education on the Children's Poetry by Kamilah Siswati*”. Prosiding ICONS 2020, 30 November 2020.

Mulyono, Tri. Sukini, Basukiyatno. 2022. “*Values of Character Education on Children's Poetry by Turiyo Ragilputra*”. Prosiding ICONS 2021. Tanggal 9 Maret 2021.

Mulyono, Tri. 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Lima Puisi Telelet Karya Tri Mulatsih”. Prosiding PIBSI ke-44 UPGRI Yogyakarta, 25-26 Oktober 2022.